

Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Manufaktur Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

Rofika Azriana¹, Usnia Wati Keristin²

Jurusan Akuntansi, Universitas Multi Data Palembang

¹rofikaazriana14@mhs.mdp.ac.id, ²tityn123@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan dengan jumlah data 38. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Pengujian data dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, pengujian hipotesis yaitu analisis regresi linier berganda, serta melakukan uji *f* dan uji *t*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *current ratio* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dan *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *net profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, Nilai Perusahaan.

Abstract: This study aims to examine the effect of *debt to equity ratio*, *current ratio* and *net profit margin* on firm value. The research approach used in this study is a quantitative approach and the sample used in this study was 20 companies with 38 data. The sampling technique was *purposive sampling technique*. Testing the data in this study is the classical assumption test, hypothesis testing is multiple linear regression analysis, and performs the *f* test and *t* test. The results of hypothesis testing indicate that the *current ratio* and *net profit margin* simultaneously have a significant effect on firm value. *Debt to Equity Ratio* and *current ratio* partially have no effect on firm value, while *net profit margin* partially affects firm value.

Keywords: *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, Firm Value.

1. PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman karena merupakan salah satu industri dengan perkembangan yang sangat pesat di dunia, termasuk di Indonesia. Untuk meningkatkan nilai estetika dan daya tarik konsumen, berbagai bentuk makanan dan minuman dengan tampilan menarik terus diproduksi.

Perkembangan saat ini telah menarik perhatian para pengusaha untuk ikut berkecimpung dalam bisnis ini juga. Banyak perusahaan di industri makanan dan minuman saling bersaing untuk memajukan bisnisnya. Persaingan begitu ketat

sehingga bisnis harus melakukan yang terbaik untuk terus tumbuh dan berkembang. Untuk terus tumbuh dan berkembang bukanlah tugas yang mudah sehingga membutuhkan dana yang cukup besar. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana yang cukup untuk digunakan dalam pengembangan usaha, peningkatan produksi dan kegiatan perusahaan lainnya.

Dimana pasar modal saat ini adalah salah satu alternatif terbaik untuk sumber dana pembiayaan selain dari perbankan. Menurut Movanita (2018), pada saat ini Industri makanan dan minuman masih

menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Industri pengolahan makanan dan minuman merupakan sektor tertinggi yang memberi kontribusi dalam sektor ekonomi. Industri makanan dan minuman memiliki porsi kontribusi terbesar yakni 6,33 persen terhadap PDB nasional semester I 2018.

Selebihnya berasal dari industri kimia sebesar 2,9 persen, barang logam, komputer, dan mesin sebesar 2,08 persen, alat angkutan sebesar 1,76 persen, serta tekstil dan pakaian jadi sebesar 1,13 persen.

Subsektor makanan dan minuman juga mengalami pertumbuhan tertinggi dibandingkan industri manufaktur lainnya, yang mana subsektor makanan dan minuman tumbuh 9 persen. Pentingnya sektor strategis ini terlihat dari peningkatan realisasi investasi.

Dari lima investasi sektor industri, paling besar dari makanan dan minuman sebesar Rp 29,14 triliun. Sementara industri kimia memiliki nilai investasi Rp 28,97 triliun, barang logam, komputer, barang elektronik, dan mesin sebesar Rp 18,89 triliun, alat angkutan Rp 5,53 triliun, serta tekstil dan pakaian jadi sebesar Rp 4,65 triliun. Selama 2014-2018, pemerintah telah mengembangkan 13 kawasan industri baru di pulau Jawa dan luar Jawa.

Pengembangan juga dilakukan dengan menambah 22 sentra industri kecil dan menengah di 22 kota/kabupaten di luar pulau Jawa, hal ini juga meningkatkan potensi industri makanan dan minuman semakin meningkat dan tumbuh menjadi penopang pertumbuhan manufaktur terbesar di Indonesia.

Debt to equity ratio (DER) digunakan untuk mengukur hutang yang digunakan oleh suatu perusahaan berbanding dengan modal sendiri. Selain *debt to equity ratio* (DER), rasio likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, dikarenakan karena rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dan hutang-hutangnya.

Salah satu rasio likuiditas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Current Ratio* (CR), yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Putra, 2016).

Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) dimana untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih, digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon investor ketika perusahaan tersebut dijual. (Nurlela & Ishaluddin, 2008).

Nilai perusahaan adalah persepsi para pemegang saham tentang tingkat keberhasilan perusahaan yang biasanya sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan mencerminkan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya (Novari & Lestari, 2016).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini perlu diteliti untuk mengkaji kembali pengaruh rasio keuangan (DER, CR, NPM) terhadap nilai perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.

2. LANDASAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan dikenal karena kemungkinan bahwa kehendak pemilik dikesampingkan ketika pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dipisahkan dalam suatu perusahaan (Pearce dan Robinson, 2008: 47).

Ini akan menyebabkan crash. Semakin dekat hutang dengan batas modal, semakin besar kemungkinan manajemen untuk memilih cara meningkatkan pendapatan dan bonus.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengusulkan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangannya (pihak eksternal). Desakan perusahaan untuk memberikan informasi dikarenakan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Perusahaan mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dan prospek masa depannya dibandingkan pihak luar (investor dan kreditor).

Kurangnya informasi bagi pihak luar akan memberikan harga yang lebih rendah bagi perusahaan. Suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi asimetri informasi dengan memberikan sinyal eksternal berupa informasi keuangan yang dapat mengetahui prospek masa depan perusahaan (Sukmawati At. al, 2014).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan, seringkali dikaitkan dengan harga pasar sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang sahamnya. Harga pasar saham menunjukkan harga yang bersedia dibayar oleh investor. Harga saham yang tinggi juga meningkatkan nilai perusahaan. Nilai sebuah perusahaan tercermin dari harga sahamnya.

Penelitian ini bermaksud untuk menguji nilai perusahaan melalui pendekatan nilai perusahaan dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Alasan dipilihnya rasio Tobin'q adalah untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah karena perhitungan rasio Tobin'q Q lebih masuk akal mengingat komponen hutang juga dimasukkan sebagai dasar perhitungan.

Debt to Equity Ratio

DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang ada untuk memenuhi semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio DER maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Current Ratio

Menurut Brigham dan Houston (2001), CR adalah rasio yang mengukur jumlah alat likuid yang tersedia untuk menutupi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Aktiva lancar umumnya terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

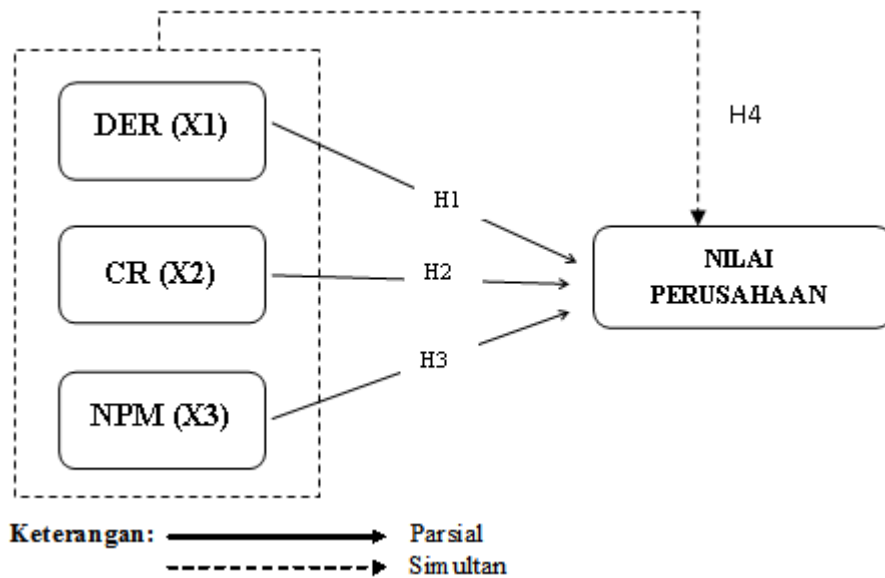
Kewajiban lancar terdiri dari hutang usaha, kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang yang mendekati jatuh tempo, pajak yang masih harus dibayar dan biaya yang masih harus dibayar.

Net Profit Margin

Net Profit Margin, atau margin laba bersih, adalah ukuran yang lebih spesifik dari rasio profitabilitas perusahaan terhadap penjualan setelah semua biaya dan pajak diperhitungkan. Menurut Weygandt (2008), profit margin (NPM) adalah ukuran persentase dari setiap nilai penjualan yang menghasilkan laba bersih.

Kasmir (2010) menjelaskan bahwa NPM merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur profit margin atas penjualan.

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Sumber: Penulis 2021

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- H1: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan makanan dan minuman
- H2: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan makanan dan minuman
- H3: *Net Profit Margin Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan makanan dan minuman
- H4: *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan makanan dan minuman

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. non-probability sampling, yaitu teknik pengambilan

sampel yang tidak memberikan kesempatan/peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2012, 120). Pengambilan sampel objektif adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012).

Berikut kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel dalam penelitian:

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
- b. Perusahaan keuangan yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2018-2020.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 adalah 30 perusahaan. Setelah dilakukan eliminasi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan di dapatlah 20 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.	30
Perusahaan keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut dari tahun 2018-2020	(10)
Jumlah Sampel Perusahaan	20
Jumlah Data Observasi (20 perusahaan x 3 tahun)	60

Sumber: Penulis, 2021

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Mandiri}}$ Sumber: Kasmir (2010:156)	Rasio
2	Debt to Equity Ratio (X1)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ Sumber: Brigham & Houston (2001)	Rasio
3	Current Ratio (X2)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$ Sumber: Brigham dan Houston (2013: 107)	Rasio
4	Net Profit Margin (X3)	$Tobins q = \frac{NPB + NBH}{\text{Total Aset}}$ Sumber: Clay (2001)	Rasio

Sumber: Penulis, 2021

4. HASIL PENELITIAN DAN UJI Normalitas PEMBAHASAN

Tabel 3. Uji Normalitas (Sebelum Transformasi Data)

	Tests of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.141	40	.045

a. Lilliefors Significance Correction

Diketahui dari output yang dihasilkan bila nilai pada setiap variabel untuk melakukan transformasi signifikansi sejumlah 0,141 yang mengindikasikan data. ketidaknormalan data. Maka dilakukan pengecekan

Tabel 4. Uji Normalitas (Setelah Transformasi Data)

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	,110	37	,200*	,970	37	,399

*. This is a lower bound of the true significance
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Nilai signifikansi pada *output* yang dihasilkan Artinya data memiliki distribusi yang normal dan senilai 0,200 yang nilainya melebihi 0,05 setelah mampu untuk melakukan uji selanjutnya.. dilakukan transformasi logaritma natural pada variabel DER, CR, NPM, dan Nilai Perusahaan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	,892	,283		3,150	,003		
	LNDER	-,225	,139	-,324	-1,619	,115	,481	2,081
	LNCR	,011	,168	,013	,065	,949	,504	1,985
	LNNPM	,241	,093	,392	2,599	,014	,843	1,186

a. Dependent Variable: LNTQ

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Pada output diatas ditunjukkan bahwa variabel DER (0,481), CR(0,504), dan NPM (0,843) menampilkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF variabel DER (2,081), CR (1,985) dan NPM (1,186) < 10. Bisa ditarik kesimpulan bila tidak ada gejala multikolinearitas dalam variabel DER, CR, dan NPM.

Pengujian Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	,605 ^a	,366	,309	,46655	1,075

a. Predictors: (Constant), LNNPM, LNCR, LNDER

b. Dependent Variable: LNTQ

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Pada output yang dihasilkan SPSS 25 for Windows adalah 1,075. Menurut Singgih Santoso (2014), jika nilai DW ada dalam kisaran -2 sampai 2 maka tidak berlangsung autokorelasi, dimana $-2 <$

$1,075 < 2$ maka data dalam penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

Uji Heterokedasitas

Tabel 7. Uji Heterokedasitas (*Rank Spearman*)

			LNDER	LNCR	LNNPM	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LNDER	Correlation Coefficient	1,000	-,712**	-,414*	-,026
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,011	,878
		N	43	43	37	37
	LNCR	Correlation Coefficient	-,712**	1,000	,346*	-,041
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,036	,812
		N	43	43	37	37
	LNNPM	Correlation Coefficient	-,414*	,346*	1,000	,219
		Sig. (2-tailed)	,011	,036	.	,193
		N	37	37	37	37
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,026	-,041	,219	1,000
		Sig. (2-tailed)	,878	,812	,193	.
		N	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Pada output tersebut, nilai signifikan variabel DER sejumlah $0,878 > 0,05$, variabel CR sebesar $0,812 > 0,05$, dan variabel NPM sebesar $0,193 > 0,05$. Artinya pada variabel DER, CR, dan NPM tidak berlangsung masalah heteroskedastisitas.

Sebelum menganalisis model regresi, model regresi harus memenuhi persyaratan kelayakan model. Pada penelitian ini untuk menilai kelayakan model regresi menggunakan uji *regresi linear berganda*. Hasil ujinya dapat dilihat pada tabel berikut

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,892	,283		3,150	,003
	LNDER	-,225	,139	-,324	-1,619	,115
	LNCR	,011	,168	,013	,065	,949
	LNNPM	,241	,093	,392	2,599	,014

a. Dependent Variable: LNTQ

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

$$Y = 0,892 - 0,225 (\text{DER}) + 0,011 (\text{CR}) + 0,241 \text{ NPM}$$

Konstanta sebesar 0,892 mengindikasikan bila ketika variabel DER, CR, dan NPM konstan maka nilai perusahaan tetap senilai 0,892 konstan.

Variabel DER dengan nilai negatif 0,225. Artinya setiap DER naik satu satuan maka akan berdampak pada nilai perusahaan yang turun sejumlah 0,225 pun juga sebaliknya. Nilai negatif mengartikan ada penurunan pada nilai konstanta

Variabel CR dengan positif 0,011. Artinya setiap CR naik satu satuan, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebanyak 0,011 dan berlaku juga sebaliknya.

Variabel NPM dengan nilai positif 0,241. Artinya, setiap NPM naik satu satuan, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebanyak 0,241 pun juga sebaliknya.

Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik dalam penelitian ini dilihat dari *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* digunakan untuk melihat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti *R Square* pada regresi berganda. Hasil uji dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	,605 ^a	,366	,309	,46655	1,075

a. Predictors: (Constant), LNNPM, LNCR, LNDER

b. Dependent Variable: LNTQ

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Merujuk pada *output* tersebut, didapatkan nilai *Adjusted R Square* ialah 0,309 atau 30,9%. Ini mengindikasikan bila 30,9% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin*, sedangkan

lainnya sejumlah 69,1% nilai perusahaan dipengaruhi variabel lainnya di luar penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	4,152	3	1,384	6,358	,002 ^b
	Residual	7,183	33	,218		
	Total	11,335	36			

a. Dependent Variable: LNTQ

b. Predictors: (Constant), LNNPM, LNCR, LNDER

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Dari *output* di atas nilai F_{hitung} sejumlah 6,358. Jadi $F_{hitung} > F_{Tabel}$ ($6,358 > 2,883$). Maka bisa ditarik kesimpulan jika secara keseluruhan variabel bebas DER, CR, dan NPM berpengaruh secara signifikan atas variabel nilai perusahaan.

Ini mengindikasikan bahwa H_1 diterima artinya variabel *Debt to Equity ratio*, *net profit margin* dan *current ratio* atas nilai perusahaan.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 11. Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,892	,283		3,150	,003
	LNDER	-,225	,139	-,324	-1,619	,115
	LNCR	,011	,168	,013	,065	,949
	LNNPM	,241	,093	,392	2,599	,014

a. Dependent Variable: LNTQ

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Dari hasil pengujian data di atas, perolehan terhadap variabel Ukuran KAP memperlihatkan nilai signifikan sebesar 0,996 yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel Ukuran KAP terhadap Opini Audit *Going Concern* atau dengan kata lain berarti H_1 ditolak dikarenakan nilai signifikan $t > 0,05$.

Untuk variabel *Financial Distress* memperlihatkan nilai signifikan sebesar 0,079 yang menunjukkan bahwa untuk variabel *Financial Distress* juga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* atau dengan kata lain berarti H_1 ditolak dikarenakan nilai signifikan $> 0,05$.

Sedangkan untuk variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti H_1 diterima dikarenakan nilai signifikan $t < 0,05$.

Pembahasan

1. Pengaruh *Debt Equity to Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan output hasil pengujian variabel *Debt Equity to Ratio* atas nilai perusahaan, diketahui bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,619 < 2,03452$). Artinya variabel *Debt Equity to Ratio* tidak berpengaruh atas variabel nilai perusahaan. Kian besar nilai *debt equity to ratio*, maka kian kecil pula nilai perusahaan, dalam pengujian yang dilakukan digunakan nilai *tobin's q* sebagai indikator nilai perusahaan.

Debt equity to ratio menggambarkan daya perusahaan dalam mengelola ketersediaan modal dalam memenuhi kewajibannya. Brigham dan Houston (2008) mengatakan bahwa teori agensi diterapkan dalam menjabarkan pemilihan kontrak antar pihak agensi dengan pihak *principal* yang dianggap paling efisien sebagai upaya penyelesaian konflik demi keberlangsungan hidup perusahaan. (Brigham dan Houston, 2006).

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil output uji hipotesis secara parsial, didapatkan nilai jumlah $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,065 < 2,03452$). Artinya pada penelitian ini variabel *current ratio* tidak mempengaruhi variabel nilai

perusahaan. Nilai *current ratio* yang tinggi membuat para investor tidak segan dalam menaruh kepercayaan pada suatu perusahaan, nilai tersebut mengindikasikan jika perusahaan mampu menjaga tingkat likuiditas dalam perusahaan, dimana menandakan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dan mempunyai tujuan yang sama dengan para investor.

Tingginya tingkat likuiditas membuat para investor akan mempercayai perusahaan hal ini sejalan dengan teori sinyal dan agensi, yakni perusahaan tersebut dapat menjaga tingkat likuiditasnya, yang menandakan bila perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan mempunyai tujuan yang sama dengan para investor. Perusahaan dalam penelitian ini mempunyai nilai *current ratio* yang baik, akan tetapi karena perbedaan sektor dan periode, maka *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Copeland & Weston (1992) teori keagenan mengatakan sulit untuk mempercayai bahwa manajemen (agen) akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham (prinsipal), sehingga diperlukan monitoring dari pemegang saham.

3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil output uji hipotesis secara parsial, didapatkan nilai jumlah $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,065 < 2,03452$). Artinya pada penelitian ini variabel *current ratio* tidak mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Nilai *current ratio* yang tinggi membuat para investor tidak segan dalam menaruh kepercayaan pada suatu perusahaan, nilai tersebut mengindikasikan jika perusahaan mampu menjaga tingkat likuiditas dalam perusahaan, dimana menandakan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dan mempunyai tujuan yang sama dengan para investor.

Tingginya tingkat likuiditas membuat para investor akan mempercayai perusahaan hal ini sejalan dengan teori sinyal dan agensi, yakni perusahaan

tersebut dapat menjaga tingkat likuiditasnya, yang menandakan bila perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan mempunyai tujuan yang sama dengan para investor. Perusahaan dalam penelitian ini mempunyai nilai *current ratio* yang baik, akan tetapi karena perbedaan sektor dan periode, maka *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Copeland & Weston (1992) teori keagenan mengatakan sulit untuk mempercayai bahwa manajemen (agen) akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham (prinsipal), sehingga diperlukan monitoring dari pemegang saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. *Debt to equity Ratio* (DER) secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, karena besar kecilnya utang suatu perusahaan maka tidak akan mempengaruhi Nilai Perusahaan
2. *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, karena Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan *food and beverage* yang listing di BEI pada periode 2018-2020 memiliki *current ratio* yang tinggi yang berarti bahwa pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.
3. *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, karena nilai net profit margin yang tinggi akan menyebabkan permintaan saham yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang dihasilkan, maka peneliti ingin memberikan saran bagi pihak yang terkait dengan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman, diharapkan untuk melakukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, yang utamanya terkait *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan nilai perusahaan. Untuk meningkatkan profitabilitas yang menurun, laba operasi harus ditingkatkan sesuai dengan kebijakan suatu perusahaan. Sedangkan dalam peningkatan nilai perusahaan, diharapkan untuk melakukan peningkatan kinerja perusahaan baik di sektor operasional ataupun non operasional.
2. Untuk investor yang mempunyai minat berinvestasi pada aset agar mendapatkan nilai yang baik dalam suatu perusahaan, kalian bisa meninjau profitabilitas (*Net Profit Margin*). Hal ini dikarenakan menurut hasil penelitian variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan. Maka dari itu ini memungkinkan investor untuk melihat rasio laba bersih perusahaan sebagai alat pertimbangan yang lebih besar ketika menginvestasikan aset/modal di suatu perusahaan.
3. Kedepannya, untuk para peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan memberikan penambahan variabel lain atau proksi untuk dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti leverage, aset tidak berwujud, struktur modal, dan lain sebagainya. Sehingga pengaruh yang ditampilkan lebih signifikan. Selain itu, karena sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian di berbagai lokasi seperti di perusahaan perbankan, pertambangan atau otomotif yang terdaftar di BEI. Serta, masa

penelitian yang terlalu pendek sehingga mempengaruhi hasil penelitian maka direkomendasikan untuk memperpanjang masa penelitian 4-5 tahun bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brigham, F dan Houston, J. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 8, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2008. *Fundamental of Financial Managements*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Copeland, Thomas E., J Fred Weston, 1992, *Financial Theory and Corporate Policy, 5th Ed*, Addison-Wesley Publishing Company, Inc, USA.
- [4] Kasmir. 2010. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [5] Movanita, Ambaranie Nadia Kemala. 2018. *Sektor Makanan dan Minuman Berkontribusi Terbanyak Dalam Industri*. Diakses 20 Mei 2022, dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/23/140254226/sektor-makanan-dan-minuman-berkontribusi-terbanyak-dalam-industri>
- [6] Nurlela dan Islahudin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- [7] Novari, Putu Mikhy dan Putu Vivi Lestari. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5 No.9 2016

- [8] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Sukmawati, Shanie, Kusmuriyanto dan Linda Agustina. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba*. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3, No. 1: 26-33.
- [11] Pearce, Jhon A. dan Richard B. Robinson Jr. 2008. *Manajemen Strategi (Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Putra, Ferdinan Eka dan Kindagen, Paulus. 2016. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)*. *Jurnal EMBA*. Vol. 4, No. 4, Hal: 235-245. ISSN: 2303-1174
- [13] Weygandt, J.J., Kieso, D.E., & Kimmel, P.D. 2008. *Accounting Principles 7thEd.* Jakarta: Salemba Empat.